MARS: Jurnal Magister Research
Tahun 2025, Volume 4, nomor 2, Bulan Agustus
E-ISSN: 1907-5480

Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Bungatang, Ridwan Budiarso, M. Idrus Stambul, Nur Syamsu
Manajemen STIEM Bongaya, Makassar
email: ridwanbudiarso1602@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 13 perusahaan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (diukur dengan Current Ratio) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sebaliknya, Aktivitas (diukur dengan Total Asset Turnover) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Kebijakan Dividen (diukur dengan Dividend Payout Ratio) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bagi perusahaan perbankan di Indonesia, efisiensi dalam mengelola aset dan kebijakan dividen yang cermat lebih krusial dalam meningkatkan profitabilitas daripada sekadar menjaga tingkat likuiditas yang tinggi.

Kata Kunci : Likuiditas, Aktivitas, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan

Abstract : *This study aims to analyze the correlation between liquidity, activity, and dividend policy on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2022. The research method uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports from 13 sample companies selected using a purposive sampling technique. Panel data regression analysis was used to test the hypotheses. The results show that Liquidity (measured by the Current Ratio) has no significant effect on financial performance (ROA). In contrast, Activity (measured by Total Asset Turnover) has a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, Dividend Policy (measured by the Dividend Payout Ratio) has a negative and significant effect on financial performance. This study concludes that for banking companies in Indonesia, efficiency in managing assets and prudent dividend policies are more crucial in improving profitability than merely maintaining high liquidity levels.*

***Keywords** : Liquidity, Activity, Dividend Policy, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan pilar utama dalam perekonomian suatu negara. Bank memiliki peran vital sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau investasi. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank menjadi indikator penting untuk mengukur kesehatan dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Kinerja yang solid tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga menjaga kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Sebaliknya, kinerja yang buruk dapat memicu krisis finansial dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang krusial adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan

kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank yang memiliki likuiditas memadai dapat beroperasi dengan lancar, mengelola risiko, dan memanfaatkan peluang investasi. Sebaliknya, kekurangan likuiditas dapat memaksa bank untuk menjual aset dengan kerugian atau bahkan gagal memenuhi permintaan penarikan dana nasabah, yang berpotensi memicu kepanikan massal. Selain likuiditas, aktivitas operasional bank juga memainkan peran signifikan dalam menentukan kinerja. Efisiensi dalam mengelola aset, seperti penyaluran kredit dan investasi, sangat penting. Rasio aktivitas seperti Asset Turnover atau Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Manajemen aset yang efisien memungkinkan bank untuk memaksimalkan keuntungan dan menjaga posisi kompetitifnya di pasar.

Faktor internal lain yang tidak kalah penting adalah kebijakan dividen. Kebijakan ini merupakan keputusan manajemen mengenai alokasi laba bersih, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk membiayai pertumbuhan di masa depan. Keputusan ini sering kali menjadi dilema. Memberikan dividen yang tinggi dapat memuaskan pemegang saham, tetapi dapat mengurangi modal yang tersedia untuk investasi kembali. Sebaliknya, menahan laba dapat mendukung ekspansi, tetapi mungkin tidak disukai oleh investor yang mengharapkan pengembalian langsung. Hubungan antara likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan bank telah menjadi subjek penelitian yang ekstensif. Namun, temuan dari berbagai studi sering kali menunjukkan hasil yang bervariasi dan terkadang kontradiktif. Beberapa penelitian menemukan korelasi positif antara likuiditas dan kinerja, sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang signifikan. Demikian pula, pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja seringkali bergantung pada kondisi pasar, profil risiko bank, dan ekspektasi investor.

Di Indonesia, sektor perbankan memiliki karakteristik unik. Sebagai negara berkembang dengan populasi besar, permintaan akan layanan perbankan terus meningkat. Namun, dinamika pasar, regulasi yang terus berubah, dan persaingan yang ketat membuat kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sangat dinamis. Fluktuasi ekonomi global, seperti krisis finansial atau pandemi, juga memberikan tekanan signifikan pada kinerja bank-bank di Indonesia. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar studi cenderung fokus pada satu atau dua variabel saja. Penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dalam satu model masih terbatas, padahal ketiga variabel ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Likuiditas yang baik memungkinkan bank untuk lebih aktif dalam menyalurkan kredit, dan hasil dari aktivitas ini dapat memengaruhi keputusan kebijakan dividen. Mengingat pentingnya sektor perbankan bagi perekonomian nasional, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong kinerja keuangannya sangat krusial. Analisis ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen bank dalam mengambil keputusan strategis, tetapi juga bagi investor yang ingin menilai prospek investasi, serta regulator dalam merumuskan kebijakan yang dapat menjaga stabilitas sistem keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara lebih holistik korelasi antara likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan data terbaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang relevan dan berkontribusi pada literatur akademis serta memberikan wawasan praktis bagi para pemangku kepentingan di industri perbankan Indonesia. Studi kasus di Bursa Efek Indonesia dipilih karena BEI merupakan cerminan dari kondisi pasar modal domestik dan bank-bank yang terdaftar di sana merepresentasikan sebagian besar aset perbankan nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai

bagaimana faktor-faktor internal tersebut secara kolektif memengaruhi kinerja bank dalam konteks ekonomi Indonesia yang spesifik.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan. Lokasi penelitian berpusat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Danareksa Sekuritas Kampus STIEM Bongaya Makassar, yang menjadi tempat data dikumpulkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022, yang berjumlah 47 perusahaan. Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2022. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian. Perusahaan perbankan yang secara rutin membagikan dividen selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 13 perusahaan sebagai sampel, yang menghasilkan total 39 data observasi (13 perusahaan x 3 tahun). Sampel perusahaan yang digunakan mencakup bank-bank besar seperti PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), serta bank-bank pembangunan daerah dan bank swasta lainnya.

Likuiditas (X1): Diproksikan menggunakan ***Current Ratio*** **(CR)**, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Utang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Aktivitas (X2): Diproksikan menggunakan ***Total Asset Turnover*** **(TATO)**, yang mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.

$$TATO = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Kebijakan Dividen (X3): Diproksikan menggunakan ***Dividend Payout Ratio*** **(DPR)**, yang mengukur persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen.

$$DPR = \frac{\text{Laba Per Saham}}{\text{Dividen Per Saham}}$$

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Analisis data panel dipilih karena mampu menggabungkan data time series (periode 2020-2022) dan cross-section (13 perusahaan).

PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Deskriptif
Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	CR	TATO	DPR
Mean	2.605641	28.53333	3.163590	0.638205
Median	1.950000	26.00000	2.140000	0.410000
Maximum	11.43000	69.90000	10.78000	2.840000
Minimum	0.300000	16.60000	0.580000	0.080000
Std. Dev.	2.357131	10.45613	2.655806	0.660430
Skewness	2.573480	2.257688	1.351874	2.061869
Kurtosis	9.581015	9.161019	3.884771	6.427207
Jarque-Bera	113.4266	94.81352	13.15125	46.72031
Probability	0.000000	0.000000	0.001394	0.000000
Sum	101.6200	1112.800	123.3800	24.89000
Sum Sq. Dev.	211.1306	4154.567	268.0257	16.57437
Observations	39	39	39	39

Nilai rata-rata variabel penelitian dapat dijelaskan bahwa :

1. *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,605 menunjukkan bahwa secara umum, sampel dapat menciptakan keuntungan sebesar 2,605% dari total aset mereka. Tingginya nilai ROA menggambarkan besarnya keuntungan yang dicptakan perusahaan dengan pengelolaan aset secara efektif dan efisien.
2. *Current Ratio* (CR) sebesar 28,533 menunjukkan bahwa secara umum, sampel memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek sebesar 28,53% dari total asetnya. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan perbankan tersebut cenderung cukup tinggi.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 3,163 menunjukkan bahwa secara umum, rata-rata sampel yang digunakan memiliki kemampuan memanfaatkan asetnya sebesar 3,16 kali dari total asetnya. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi yang relatif tinggi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat TATO yang tinggi mengindikasikan keefisienan perusahaan terhadap pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
4. *Dividend Payout Ratio* (DPR) Sebesar 6,382 menunjukkan bahwa secara umum, rata-rata keuntungan yang dimiliki oleh sampel dibagikan dalam bentuk dividen tunai sebesar 6,38%. Ini mengindikasikan seberapa besar proporsi keuntungan maksimal yang dialokasikan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Analisis Regresi Data Panel

Dari hasil pengujian chow, hausman, dan lagrange multiplier (LM) yang telah dilakukan, maka *Random Effect Model* (REM) yang terpilih.

Tabel 2. Hasil Regresi *Random Effect Model* (Rem)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.295598	0.253779	1.164785	0.2520
CR	-0.003836	0.006352	-0.603972	0.5498
TATO	0.234764	0.039497	5.943890	0.0000
DPR	-0.374599	0.106516	-3.516825	0.0012
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.464828	0.8153
Idiosyncratic random			0.221229	0.1847
Weighted Statistics				
R-squared	0.609250	Mean dependent var		0.182759
Adjusted R-squared	0.575757	S.D. dependent var		0.337805
S.E. of regression	0.220026	Sum squared resid		1.694396
F-statistic	18.19042	Durbin-Watson stat		1.472256
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.546560	Mean dependent var		0.689757
Sum squared resid	8.965057	Durbin-Watson stat		0.278256

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 0.295 - 0.003\ X1 + 0.234\ X2 - 0.374\ X3$$

Keterangan :
Y = ROA
X1 = CR
X2 = TATO
X3 = DPR

Nilai koefisien konstanta sebesar 0.295 mengindikasikan jika ROA meningkat satu satuan secara rerata, maka secara rata-rata CR, TATO dan DPR juga akan meningkat sebesar 0.295. Dalam konteks ini, nilai koefisien konstanta mengindikasikan hubungan yang positif antara ROA dengan CR, TATO dan DPR.

1. Koefisien regresi variabel X1 bernilai -0.003 mengindikasikan CR berdampak negatif terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada CR akan menyebabkan ROA menurun

sebesar -0.003. Dalam konteks ini, hasil regresi menunjukkan adanya hubungan negatif antara CR dan ROA, maka peningkatan likuiditas (ditunjukkan oleh CR) berpotensi mengurangi efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih..

2. Koefisien regresi variabel X2 bernilai 0.234 mengindikasikan TATO memiliki dampak yang positif terhadap ROA. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada TATO akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0.234. Dalam konteks ini, hasil regresi menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset (ditunjukkan oleh TATO) memiliki hubungan positif dengan kemampuan perusahaan dalam mencmptakan laba bersih (ROA)..
3. Koefisien regresi variabel X3 bernilai -0.374 mengindkasikan DPR berdampak negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Peningkatan pada DPR menyebabkan penurunan ROA sebesar -0.374. Dalam konteks ini, hasil regresi menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen yang lebih tinggi (ditunjukkan oleh DPR) berpotensi mengurangi peluang perusahaan dalam menciptakan profit yang maksimal.

Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan *Jarque Bera* (JB) *test* dengan *histogram-normality test* untuk menilai normalitas.

Gambar 1. Hasil Uji Histogram - Normality

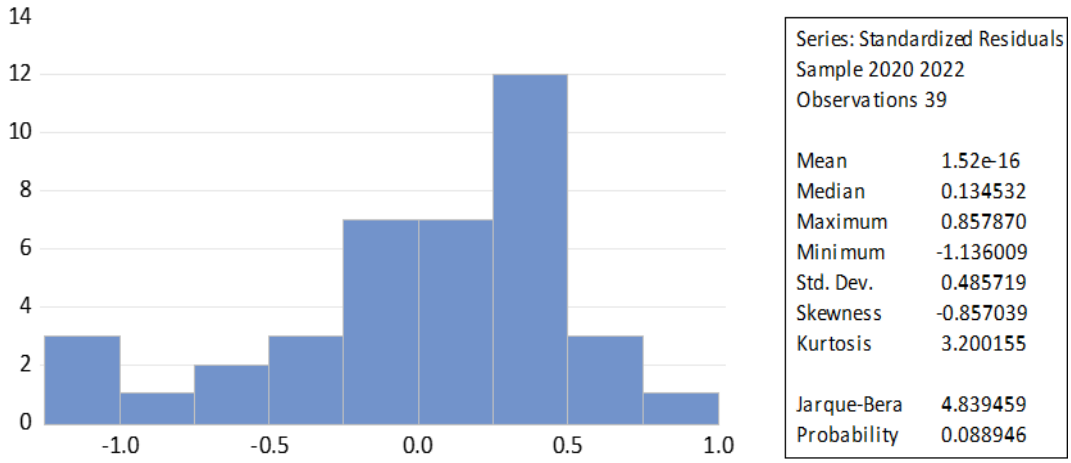

Nilai JB sebesar 4.8394 dan nilai probabilitas yaitu 0,08 > 0,05. Mengindikasikan residual terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan LM *test* untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dengan mengamati nilai probabilitas

Tabel 3. Hasil Uji R- square

F-statistic	0.072586	Prob. F(2,32)	0.9301
Obs*R-squared	0.171614	Prob. Chi-Square(2)	0.9178

Nilai Prob. *R-square* yaitu 0.91 > 0.05, maka autokorelasi tidak terjadi.

Uji Multkolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multkolinearitas

	CR	TATO	DPR
CR	1.000000	-0.017342	0.113103
TATO	-0.017342	1.000000	0.258262
DPR	0.113103	0.258262	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, koefisien korelasi antara :

1. X1 dan X2 yaitu -0,01
2. X1 dan X3 yaitu 0,11,
3. X2 dan X3 yaitu 0,25

Nilai-nilai ini < 0,90. Maka dapat dikatakan jika variabel bebas tidak berkorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis (t)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.295598	0.253779	1.164785	0.2520
CR	-0.003836	0.006352	-0.603972	0.5498
TATO	0.234764	0.039497	5.943890	0.0000
DPR	-0.374599	0.106516	-3.516825	0.0012

1) Variabel likuiditas (X1) yang diproksikan dengan CR menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar -0.603 serta nilai prob. sig. 0.549 > 0,05. Ini menyatakan jika likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H1 di terima
2) Variabel aktivitas (X2) yang diproksikan dengan TATO menghaslikan nilai *t-statistic* sebesar 5.943 serta nilai prob.sig. sebesar 0.000 < 0,05. Mengindikasikan jika aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka H2 diterima.
3) Variabel (X3) kebijakan dividen diproksikan dengan DPR menghaslikan *t-statistic* -3.516 serta probabilitas signifikansi 0.001 < 0,05. Kebijakan dividen dan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan. Maka H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.609250	Mean dependent var	0.182759
Adjusted R-squared	0.575757	S.D. dependent var	0.337805
S.E. of regression	0.220026	Sum squared resid	1.694396
F-statistic	18.19042	Durbin-Watson stat	1.472256
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji R^2 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* yaitu 0,57. Mengindikasikan jika variabel independen (Likuiditas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen) memiliki kontribusi sebesar 57% dalam menjelaskan variabel dependen (Kinerja Keuangan), sedangkan sisanya, yaitu sebesar 43%, dijelaskan di luar lingkup penelitian ini.

Interpretasi Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR), yang diwakili oleh Current Ratio, memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara statistik terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan di BEI. Koefisien regresi sebesar -0,003 dengan nilai probabilitas 0,549 (>0,05) menegaskan bahwa tidak ada hubungan kausalitas yang kuat antara kedua variabel ini. Ini berarti, baik perusahaan memiliki likuiditas yang sangat tinggi atau rendah, hal itu tidak secara langsung menentukan apakah profitabilitas mereka akan meningkat atau menurun. Interpretasi ini menantang pandangan tradisional bahwa likuiditas yang sehat selalu berkorelasi positif dengan kinerja keuangan.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep trade-off antara likuiditas dan profitabilitas. Pada dasarnya, likuiditas yang berlebih dapat menjadi "beban" bagi bank. Dana yang disimpan dalam bentuk aset likuid seperti kas atau surat berharga dengan imbal hasil rendah (non-produktif) tidak memberikan kontribusi maksimal terhadap laba bank. Sebaliknya, dana ini seharusnya dapat disalurkan dalam bentuk kredit atau investasi yang lebih menguntungkan untuk meningkatkan ROA. Dengan demikian, bank harus menyeimbangkan kebutuhan untuk menjaga likuiditas yang cukup demi memenuhi kewajiban dan kepercayaan nasabah, dengan kebutuhan untuk menginvestasikan dana secara produktif untuk memaksimalkan keuntungan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bank-bank sampel cenderung tidak berhasil mengelola trade-off ini secara optimal, sehingga kelebihan likuiditas tidak diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja.

Temuan ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang juga menemukan hubungan tidak signifikan atau bahkan negatif antara likuiditas dan profitabilitas, terutama di sektor perbankan. Misalnya, studi oleh Ahmad & Usman (2022) menemukan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu konservatif di bank-bank negara berkembang justru menghambat pertumbuhan laba. Penelitian Chen & Miller (2024) juga menyoroti bagaimana bank harus menyeimbangkan cadangan likuiditas dengan kebutuhan untuk investasi pasca-pandemi, di mana kelebihan likuiditas tidak selalu mengarah pada profitabilitas yang lebih baik. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa manajemen likuiditas yang efektif adalah kunci, dan tidak hanya sekadar memiliki jumlah likuiditas yang besar.

Interpretasi Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas (TATO), yang diproksikan dengan Total Asset Turnover, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Koefisien regresi TATO sebesar +0,234 dengan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) membuktikan bahwa efisiensi penggunaan aset secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank. Artinya, semakin efektif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, semakin tinggi pula laba yang dapat dicapai. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen aset yang cermat dalam operasional perbankan.

Hubungan positif ini sangat masuk akal dalam konteks bisnis perbankan. Aktivitas yang diukur oleh TATO mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola total asetnya, terutama dalam menyalurkan kredit atau melakukan investasi produktif. Bank yang efisien mampu menghasilkan pendapatan (seperti bunga kredit atau pendapatan investasi) yang lebih besar dari setiap rupiah aset yang dimilikinya. Misalnya, bank yang secara efektif menyalurkan dana yang dihimpun dari nasabah ke sektor-sektor produktif dengan risiko terkontrol akan memperoleh pendapatan bunga yang signifikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih dan ROA. Sebaliknya, aset yang menganggur atau tidak produktif akan menekan profitabilitas.

Temuan ini konsisten dengan berbagai literatur dan studi empiris yang relevan. Penelitian oleh Ahmad & Usman (2022), misalnya, menyoroti bahwa manajemen aset yang efektif, termasuk pengelolaan portofolio kredit, adalah pendorong utama profitabilitas bank di negara-negara berkembang. Begitu pula, studi yang dilakukan oleh Budi & Sanjaya (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan manajemen aset yang baik memiliki korelasi kuat dengan laba bank. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa efisiensi dalam penggunaan aset adalah kunci untuk mencapai kinerja keuangan yang unggul di sektor perbankan.

Interpretasi Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR), yang mencerminkan porsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham, memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Koefisien regresi DPR sebesar −0,374 dengan nilai probabilitas 0,001 ($p<0,05$) membuktikan bahwa semakin tinggi dividen yang dibayarkan, semakin rendah pula profitabilitas bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa

keputusan manajemen untuk membagikan laba dalam jumlah besar berpotensi mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan maksimal.

Hubungan negatif ini dapat dijelaskan melalui teori residual theory of dividends dan teori signaling. Berdasarkan residual theory, perusahaan seharusnya hanya membagikan dividen jika masih ada laba tersisa setelah mendanai semua proyek investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, pembagian dividen yang tinggi bisa diartikan bahwa bank kekurangan peluang investasi yang menguntungkan. Di sisi lain, pembagian dividen yang besar juga mengurangi jumlah laba ditahan yang bisa digunakan untuk membiayai ekspansi, memperkuat permodalan, atau mengantisipasi risiko di masa depan. Akibatnya, kemampuan bank untuk menghasilkan laba di periode berikutnya menjadi terhambat.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian serupa, terutama di sektor perbankan. Contohnya, studi oleh Khan & Zafar (2021) di Asia menemukan bahwa kebijakan dividen yang agresif sering kali berkorelasi negatif dengan profitabilitas bank dalam jangka panjang karena mengurangi sumber daya internal untuk pertumbuhan. Demikian pula, penelitian di Indonesia oleh Putri & Wulandari (2023) juga mengindikasikan bahwa manajemen bank cenderung menahan laba untuk memperkuat posisi modal mereka, yang sangat penting untuk stabilitas dan kinerja di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa bank yang bijak dalam kebijakan dividennya, dengan memprioritaskan re-investasi, cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi data panel terhadap 13 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama mengenai pengaruh likuiditas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan bank (ROA).Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Temuan ini mendukung teori trade-off antara likuiditas dan profitabilitas, di mana likuiditas yang berlebihan tidak selalu berkontribusi pada peningkatan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa dana yang disimpan dalam aset non-produktif (untuk menjaga likuiditas) tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.Sebaliknya, variabel Aktivitas (TATO) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam mengelola dan memanfaatkan aset merupakan faktor paling krusial dalam meningkatkan profitabilitas bank. Semakin efektif bank dalam menyalurkan dana menjadi aset produktif, seperti kredit, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh dan pada akhirnya meningkatkan laba bersih.

Terakhir, Kebijakan Dividen (DPR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Kesimpulan ini menegaskan bahwa pembagian dividen yang lebih besar berpotensi mengurangi laba ditahan yang dapat digunakan untuk investasi kembali atau ekspansi bisnis. Dengan demikian, bank yang memprioritaskan re-investasi laba cenderung memiliki prospek kinerja keuangan yang lebih baik di masa depan.Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa bagi perusahaan perbankan di Indonesia, manajemen aset yang efisien dan kebijakan dividen yang konservatif jauh lebih penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi.

Daftar Pustaka

Ahmad, M., & Usman, A. (2022). The Impact of Liquidity and Asset Management on Banks' Financial Performance: Evidence from an Emerging Economy. Journal of Financial Economics.

Budi, D., & Sanjaya, G. (2020). The Role of Bank-Specific Factors and Macroeconomic Variables in Explaining Bank Profitability in Indonesia. Review of Financial Economics.

Chen, L., & Miller, J. (2024). Understanding the Trade-Off between Liquidity and Profitability in the Post-Pandemic Banking Sector. Journal of Financial Intermediation.

Hery. (2018). Analisis Kinerja Manajemen. PT. Grasindo.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.

Khan, R., & Zafar, A. (2021). Dividend Policy and Firm Performance: A Study of the Banking Sector in Asia. International Journal of Banking and Finance.

Putri, S. A., & Wulandari, S. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Komersial di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

Syahyunan. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Pustaka Bangsa Press.